

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK YATIM  
USIA REMAJA PADA LINGKUNGAN KELUARGA  
DI DESA SAYURMAHINCAT KECAMATAN BARUMUN  
SELATAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Agama Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAR GADHAPI  
NIM. 2020100100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK YATIM  
USIA REMAJA PADA LINGKUNGAN KELUARGA  
DI DESA SAYURMAHINCAT KECAMATAN BARUMUN  
SELATAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAR GADHAPI NST**

**NIM. 2020100100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PEMBINAAN AKHLAK ANAK YATIM  
USIA REMAJA PADA LINGKUNGAN KELUARGA  
DI DESA SAYURMAHINCAT KECAMATAN BARUMUN  
SELATAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAR GADHAPI NST**

**NIM. 2020100100**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197104241999031004**

**Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk**  
**NIP. 198801142020121005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Muhammar Gadhapi Nst

Padangsidempuan, 30 April 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Muhammar Gadhapi Nst yang berjudul, *Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197104241999031004

PEMBIMBING II,



Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk  
NIP. 198801142020121005

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammar Gadhapi Nst  
NIM : 2020100100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 April 2025

Saya yang Menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '97DAMX012736617'. The signature is written in black ink over the stamp.

Muhammar Gadhapi Nst  
NIM. 2020100100

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammar Gadhapi Nst  
NIM : 2020100100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 30 April 2025

Saya yang Menyatakan,



Muhammar Gadhapi Nst  
NIM. 2020100100

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammar Gadhapi Nst  
NIM : 2020100100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 30 April 2025

Saya yang Menyatakan,



Muhammar Gadhapi Nst  
NIM. 2020100100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas**

**NAMA** : **Muhammar Gadhapi Nst**  
**NIM** : **2020100100**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

April 2025

**Drs. Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Muhammar Gadhapi Nst  
NIM : 2020100100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd  
NIP.197104241999031004

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk  
NIP.198801142020121005

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd  
NIP.197104241999031004

Anwar Habibi Siregar, M.A. Hk  
NIP.198801142020121005

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19751020 2003121003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 14 Mei 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : 80/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,28  
Predikat : Sangat Memuaskan

## **ABSTRAK**

**Nama** : Muhammar Gadhapi Nst  
**Nim** : 2020100100  
**Judul** : Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berspektif islam keluarga memiliki tugas utama untuk pendidikan anak yaitu sebagai acuan dasar mengenai pendidikan agama,nilai budaya, serta nilai moral sebagai modal dalam bersosialisasi pada lingkungan masyarakat, Namun berdasarkan data yang didapat dari hasil pembinaa anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga memberikan dampak terhadap prilaku dan moralitas perkembangan seorang anak yatim usia remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga didesa sayurmahincat kecamatan barumun selatan kabupaten padang lawas dengan mencari faktor yang mempengaruhi akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang. Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berspektif islam keluarga memiliki tugas utama untuk pendidikan anak yaitu sebagai acuan dasar mengenai pendidikan agama,nilai budaya, serta nilai moral sebagai modal dalam besosialisasi pada lingkungan masyarakat. Namun berdasarkan data yang didapat dari hasil pembinaa anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga memberikan dampak terhadap prilaku dan moralitas perkembangan seorang anak yatim usia remaja, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di desa sayurmahincat kecamatan barumun selatan kabupaten padang lawas dalam kategori cukup baik meski ada hambatan keluarga dalam mendidik akhlak anak yatim usia remaja.

**Kata Kunci** : Pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga

## **ABSTRACT**

**Name : Muhammar Gadhapi Nst**

**Reg. Number : 2020100100**

**Thesis Title : Moral Development of Adolescent Orphans in the Family Environment in Sayur Mahincat Village, South Barumun District, Padang Lawas Regency**

The first and most important children's education in Islam is education in the family from an Islamic perspective, the family has the main task for children's education, namely as a basic reference for religious education, cultural values, and moral values as capital in socializing in the community, but based on data obtained from the results of fostering orphans in adolescence in the family environment, it has an impact on the behavior and morality of the development of an orphan teenage years. This study aims to find out whether the moral development of adolescent orphans in the family environment in Sayurmahincat Village, South Barumun District, Padang Lawas Regency by looking for factors that affect the morals of adolescent orphans in the family environment. The method used in the study is a qualitative method in the form of written or spoken words from people or behaviors. The first and most important children's education in Islam is education in the family from an Islamic perspective, the family has the main task for children's education, namely as a basic reference for religious education, cultural values, and moral values as capital in socializing in the community. However, based on the data obtained from the results of the development of adolescent orphans in the family environment, it has an impact on the behavior and morality of the development of an adolescent orphan, Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the moral development of adolescent orphans in the family environment in Sayurmahincat Village, South Barumun District, Padang Lawas Regency is in the category of quite good even though there are family obstacles in educating children's morals adolescent orphans.

**Keywords:** Moral development of orphans in adolescence in the family environment

## ملخص البحث

الاسم: محمّر قداي إنست  
رقم التسجيل: ٢٠٢٠١٠٠١٠٠٠  
عنوان البحث: التطور الأخلاقي للأيتام المراهقين في البيئة الأسرية في قرية ساوير ماهينكات، مقاطعة جنوب بارومون الفرعية، محافظة بادانغ لاواس

إن أول وأهم تربية للأبناء في الإسلام هي التربية في الأسرة بمنظور إسلامي، فالأسرة لها المهمة الرئيسية لتربية الأبناء، وهي المرجع الأساسي في التربية الدينية والقيم الثقافية والقيم الأخلاقية كرس مال في التنشئة الاجتماعية في البيئة المجتمعية، ولكن بناء على البيانات المستخلصة من نتائج رعاية الأيتام المراهقين في البيئة الأسرية لها تأثير على سلوك وأخلاق نمو اليتيم المراهق. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان التطور الأخلاقي لليتيم المراهق في البيئة الأسرية في قرية ساورماهينكات في منطقة جنوب بارومون الفرعية في مقاطعة بادانغ لاواس من خلال البحث عن العوامل التي تؤثر على أخلاق اليتيم المراهق في البيئة الأسرية. الطريقة المستخدمة في البحث هي طريقة نوعية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الناس أو سلوكيات. إن أول وأهم تربية للطفل في الإسلام هي التربية في الأسرة من منظور إسلامي، فالأسرة لها المهمة الأساسية في تربية الأبناء، وهي المرجعية الأساسية في التربية الدينية والقيم الثقافية والقيم الأخلاقية باعتبارها رأس المال في التنشئة الاجتماعية في البيئة المجتمعية. واستناداً إلى البيانات التي تم الحصول عليها من نتائج البحث الذي تم إجراؤه على الأيتام المراهقين في البيئة الأسرية فإن لها تأثير على سلوك وأخلاق اليتيم المراهق في البيئة الأسرية، وبناءً على نتائج البحث الذي تم إجراؤه يمكن الاستنتاج أن التطور الأخلاقي للأيتام المراهقين في البيئة الأسرية في قرية ساورماهينكات في منطقة جنوب بارومون الفرعية في منطقة بادانغ لاواس في الفئة جيدة جداً على الرغم من وجود عوائق أسرية في تربية أخلاق الأيتام المراهقين.

الكلمات المفتاحية: التطور الأخلاقي لليتيمات المراهقات في البيئة الأسرية

## KATA PENGANTAR



Syukur *alhamdulillah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa zama kegelapan hingga terang benderang seperti sekarang ini. Dengan iringan doa orangtu/a dan kerja keras serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul “Pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti memiliki banyak kesalahan dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M. Pd selaku pembimbing I dan juga kepada Bapak Anwar Habibi Siregar, MA. Hk selaku pembimbing II yang telah

banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan

2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. H Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A selaku Ketua Program Studi pendidikan agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Bapak kepala Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian

8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Abdul Rasid Nasution dan Ibunda Tercinta Jumiati Tanjung yang tanpa henti selalu mendoakan kesuksesan dan keberhasilan tanpa henti serta kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan. Demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
9. Kepada seluruh keluarga tercinta, begitu juga untuk adinda-adinda tersayang Salsabila Nst, dan Muhammad Haryono Nst alasan bagi penulis untuk berjuang dalam mencapai gelar sarjana dan keluarga tersayang bou-bouku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Kepada teman-teman HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidempuan peneliti ucapkan rasa terimakasih dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian dari awal hingga akhir.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena karunia-Nya dan masih memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan serta kekurangan untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 14 Mei 2025

Peneliti

Muhammar Gadhapi Nst  
Nim: 2020100100

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**  
**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Batasan Istilah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13

### **BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA**

1. Landasan teori .....	15
a. Proses Pendidikan .....	15
b. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Proses Pendidikan... ..	19
c. Pendidikan Akhlak.....	20
d. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Pendidikan Akhlak . .....	25
e. Pendidikan Anak Yatim .....	26
f. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Pendidikan Anak Yatim.....	32
g. Pendidikan Anak Usia Remaja.....	33
h. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Pendidikan Anak Usia Remaja.....	37
i. Pendidikan Dalam Keluarga.....	38
j. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Pendidikan Dalam Keluarga .....	41

2. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	42
--------------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

1. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	46
2. Jenis Penelitian .....	46
3. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	47
4. Sumber Data .....	47
5. Teknik Pengumpulan Data .....	48
6. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data .....	47
7. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	52
1. Letak Geografis Desa Babussalam .....	52
2. Keadaan Sosial .....	53
3. Kondisi Ekonomi .....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Pembinaan akhlak anak yatim usia remaja di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas .....	55
2. Kendala yang mempengaruhi Pembinaan akhlak anak yatim usia remaja di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas .....	60
3. Cara mengatasi kendala yang mempengaruhi Pembinaan akhlak anak yatim usia remaja di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	74
C. Saran-saran .....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN DOKUMENTASI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Hal ini merupakan salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan keluarga, yaitu dengan memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, namun keluargalah yang memberikan pengaruh pertama kali. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena dalam keluargalah pertama kali awal kehidupannya anak mengenal pendidikan, khususnya pendidikan. seperti anak lahir pertama kali dikenalkan suara adzan dan iqomat.<sup>2</sup>

Demikian pula waktu yang dihabiskan oleh seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 66

<sup>2</sup> Khatib Ahmad Abthut, *Menumbuhkan, Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2020), hlm.16

pertama pada anak tumbuh dari lingkungan keluarga, sehingga anak pertama kali mendapatkan bimbingan serta pendidikan bukan dari lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki tugas utama untuk pendidikan anak, yaitu sebagai acuan dasar mengenai pendidikan keagamaan, nilai budaya, serta nilai moral sebagai modal dalam bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat<sup>3</sup>. Pendidikan dalam lingkungan keluarga menjadikan orang tua sebagai pendidik utama pada anak, menjadi salah satu proses dalam pendidikan informal. Setiap keluarga memiliki strategi yang berbeda dalam mendidik anak, disebabkan oleh *input* yang berbeda sehingga memiliki proses dengan menghasilkan *output* yang berbeda.

Keluarga adalah tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. Memang dalam keluargalah yang menjadi tauladan yang mendalam terhadap watak, pikiran dan perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan periode yang menentukan dalam pembentukan kepribadian manusia, oleh karena itu peranan keluarga sangat berperan sekali dalam menanamkan segala hal. Dalam hal ini agama menegaskan peran yang penting bagi para orang tua.

Perkembangan/pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi dengan begitu saja, melainkan merupakan perpaduan (interaksi) antara faktor-faktor konstitusi biologik, psiko-edukatif dan psiko-sosial. Peran orang tua amat penting pada faktor psiko-edukatif. Anak bertumbuh- kembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila ia diasuh, didik dan dibesarkan dalam

---

<sup>3</sup> Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 220.

lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia.<sup>4</sup> Namun bagi anak yatim-piatu tumbuh-kembangnya akan terganggu bahkan bisa sampai kepada ketidakmampuan untuk berkembang, karena unsur terpenting keluarga yaitu orang tua (ayah/ibu) telah tiada.

Mereka, anak-anak yang oleh sesuatu sebab ditinggal salah satu atau kedua orang tuanya (meninggal dunia), disaat mereka berada pada masa perkembangan anak mengalami apa yang dinamakan “deprivasi parental” dengan konsekuensinya dibanding kejiwaan psiko-sosial. Anak-anak dengan deprivasi parental, mempunyai resiko tinggi untuk menderita gangguan perkembangan kepribadian, perkembangan mental intelektual dan mental emosional, bahkan juga dalam perkembangan psiko-sosialnya. Tidak jarang dari mereka bila kelak telah dewasa akan memperlihatkan berbagai perilaku anti sosial sampai kepada tindak kriminal.<sup>5</sup>

Akhlak merupakan sifat bawaan manusia sejak lahir, yang sudah tertanam dalam jiwanya, dan tidak akan pergi meninggalkan jiwanya, akhlak ini bersifat selamanya dan konstan. Sifat yang lahir dengan terus-menerus berbuat pada kebaikan disebut akhlak mulia, dan perbuatan buruk disebut akhlak tercela, sesuai dengan bagaimana pembinaannya. Ruang lingkup pendidikan Islam tentu saja tidak bisa dipisahkan oleh pendidikan akhlak. Sebab, tujuan dari pendidikan akhlak adalah mencapai tingkat akhlak sempurna yang merupakan puncak tujuan dari pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri. Dengan hal ini jika seorang Muslim

---

<sup>4</sup> Dadang Hawari, *Perkawinan dan Keluarga* (Jurnal YatimUlul Albab: Vol.XX, No. 248, 2019), hlm.10

<sup>5</sup> Dadang Hawari, *Perkawinan dan Keluarga* (Jurnal YatimUlul Albab: Vol.XX, No. 248, 2019), hlm.13

ingin dikatakan sempurna agamanya maka, ia harus mencerminkan akhlak yang baik yang sesuai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Akhlah merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moralsence*), yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk. Dari sana timbul bakat akhlaki yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-nisa ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*”<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan akhlak anak yatim, ayat ini mengajarkan pentingnya memperlakukan mereka dengan adil dan penuh kasih sayang. Proses pendidikan akhlak anak yatim haruslah berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan empati. Orang-orang yang mendidik anak yatim perlu memberikan perhatian ekstra terhadap kebutuhan mereka secara psikologis, sosial, dan

---

<sup>6</sup> <https://quran.kemenag.go.id> (di akses tggil 4 juni 2025)

spiritual, serta memastikan bahwa mereka merasa diterima dan dicintai dalam lingkungan mereka.<sup>7</sup>

Secara lebih luas, Islam menegaskan bahwa perlakuan terhadap anak yatim mencerminkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. Dengan mematuhi ajaran Quran, kita dapat memastikan bahwa anak-anak yatim mendapatkan perlindungan, pendidikan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dalam masyarakat. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya.<sup>8</sup> Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Di sinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Dalam ajaran agama Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan dan sikap.<sup>9</sup> Melihat fenomena pada zaman sekarang akhlak mulia adalah hal

---

<sup>7</sup> Ahmad, M. (2020). "Etika Islam dalam Pengelolaan Harta Anak Yatim." *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 25-35.

<sup>8</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, ( Jakarta : Pustaka Panjimas, 2019), hlm. 11

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 67-68

yang mahal dan sulit diperoleh. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan. Sangat memprihatinkan kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada remaja, tetapi juga pada orang dewasa bahkan orang tua.

Kemerosotan akhlak pada remaja dapat dilihat dari kenakalan remaja karena mental dan emosi anak remaja belum matang, masih labil, dan rusak akibat proses *conditioning* lingkungan yang buruk. Banyak anak remaja yang bertingkah laku aneh, minum-minuman keras, kecanduan obat bius, alkohol, sehingga memerlukan bantuan yang serius.<sup>10</sup> Oleh karena itu, sangat penting peranan orang tua dan pendidik dalam membina moral anak didik.

Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membina seorang anak agar berperilaku baik. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat. Sedemikian penting peran keluarga atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.<sup>11</sup>

Masa remaja adalah masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya. Mulai usia sebelas tahun, dan biasanya sampai usia dua puluh empat tahun. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan bagi siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.

---

<sup>10</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2018), hlm. 113.

<sup>11</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 19.

Salah satu sebab sensitifitas yang melanda anak remaja adalah ego yang tinggi. sensitifitas, kecengengan, dan perasaan terasing juga disebabkan rasa minder, biasanya saat mengalami rasa cinta. Ia takut wajah atau tubuhnya tampak tak indah. Begitu juga saat ia merasa anggota tubuhnya tidak sama dengan yang lain. Ini adalah hal biasa karena masih ada dalam masa perkembangan. Oleh karena itu, dia mengasingkan dirinya dan mencoba jauh dari lingkungan masyarakat. Ini merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh orang tua dan para pendidik.

Namun demikian, keadaan tersebut akan menjadi lain ketika salah satu atau kedua orang tua meninggal, orang tua yang gagal membina rumah tangganya dengan baik maupun orang tua yang tidak mampu membesarkan anak-anaknya karena faktor ekonomi keluarga. Hal itu akan terasa sekali kepincangan dan kegoncangan gerak dalam hidupnya, sehingga akibatnya anak akan minder, rendah diri bahkan cenderung nakal karena sudah tidak ada yang memperhatikan tingkah lakunya.

Anak yang ditinggal wafat orang tuanya, terutama oleh seorang ayah yang lazim disebut dengan anak yatim itu akan merasa bahwa masa depannya menjadi suram karena kehilangan pemimpin yang utama dan pelindung moral serta cinta kasihnya. Untuk itu sangat dibutuhkan para tokoh masyarakat yang akan memenuhi rasa aman para yatim sehingga mengurangi dampak kejiwaan yang bersifat negatif dari kondisi keyatiman. Pada umumnya kematian salah seorang atau kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu terhadap hidup kejiwaan

seorang anak, lebih-lebih bila anak itu berusia balita atau menjelang remaja, suatu tahapan usia yang dianggap rawan dalam perkembangan kepribadian.

Kondisi pendidikan akhlak anak yatim usia remaja di kalangan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas ini dilatar belakangi kurangnya proses mendidik dan berakhlak ataupun bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, dengan ini dapat dipahami bagaimana proses pendidikan akhlak anak remaja yang berstatus yatim dan diharapkan timbulnya kesadaran orang tua agar lebih mendidik anak terutama di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun selatan Kabupaten Padang Lawas.<sup>12</sup>

Setelah peneliti melihat situasi yang ada di Desa Sayurmahincat kebanyakan anak remaja menghabiskan waktu dengan nongkrong di warung kopi sambil merokok untuk bermain game online terutama anak remaja yang berstatus yatim, sehingga menjadikan mereka lupa waktu dan adap kepada orang yang lebih tua sedikit menghilang karna tidak ada didikan atau teguran dari orang tuanya.

Dalam kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya pembinaan akhlak kepada anak yatim usia remaja. Pembinaan akhlak itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun dan menyempurnakan dari yang tidak baik menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik. Salah satu upaya pembinaan akhlak terhadap anak yatim dapat dilakukan dengan bimbingan Islam yang operasionalnya dilakukan melalui pendidikan agama.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian agar lebih dekat melihat pendidikan akhlak anak

---

<sup>12</sup> Observasi Awal, 09 Januari 2024

yatim dengan penelitian yang berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”.

## **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan pendidikan akhlak anak yatim, maka perlu diadakan pembatasan masalah/fokus masalah yang telah diidentifikasi, penelitian yang dimaksud hanya dibatasi pada anak yatim usia remaja maka dari itu perlu dilakukan “Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”, supaya membentuk karakter dan akhlak anak remaja yang lebih baik.

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak ada kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu atau kelompok dalam berbagai aspek, seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan, dapat diartikan bahwa pembinaan itu sama dengan pendidikan. pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang s

sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>13</sup> Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai: (a) Perbuatan, (b) Pengetahuan tentang didik/pendidikan, (c) Pemeliharaan (Latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.<sup>14</sup>

## 2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalaq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan body. Dalam bahasa Yunani, pengertian khalaq ini dipakai kata *ethicos* atau *etcos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.

Menurut istilah (*terminology*) para ahli berbeda pendapat tentang definisi akhlak tergantung cara pandang masing-masing. Farid Ma'ruf

---

<sup>13</sup> Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan*, hlm. 10-11, Dalam Dedeng Rosyidin hlm. 18-19.

<sup>14</sup> Dudung Rahmat Hidayat, dkk., *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Cetakan kedua tahun 2007), hlm. 20

mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran / terlebih dahulu. Sedangkan, M. Abdullah Diroz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat.<sup>15</sup>

### 3. Anak Yatim

Secara psikologis, anak-anak yatim adalah anak-anak yang kehilangan orang tua, bapak atau ibu, yang memberikan perlindungan, rasa aman, cinta dan kasih sayang. Sementara secara ekonomis, anak-anak yatim adalah anak-anak yang kehilangan orang tua yang memberi nafkah untuk kelangsungan hidup, kesehatan, dan pendidikan.<sup>16</sup>

### 4. Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.<sup>17</sup>

### 5. Remaja

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu priode kehidupan puber, tepatnya yaitu perubahan masa transisi dari anak-anak ke masa permulaan dewasa. Masa inilah sikap dan perilaku masih perlu bimbingan sebab masa remaja masih masa yang berapi-api dan penuh dengan

---

<sup>15</sup> Dudung Rahmat Hidayat, dkk., *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Cetakan kedua tahun 2007), hlm. 21

<sup>16</sup> Dr. Asep Usman Ismail, MA. *Al-Qur'an dan kesejahteraan sosial*, (Ciputat: Perpustakaan Nasional Katalog dalam terbitan (KDT), 2012), hlm. 167

<sup>17</sup> Suprajitno, S.Kp, *Asuhan keperawatan keluarga*, (Jakarta : EGC, 2004), hlm.1

keingintahuan akan sesuatu. Remaja yang dimaksud disini ialah remaja yang berusia 12-18 tahun.<sup>18</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa Kendala yang Mempengaruhi dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimanakah Cara Mengatasi Kendala yang Mempengaruhi dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

---

<sup>18</sup> Dedi Fatrida, dkk, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), hlm. 8-9.

2. Untuk Mengetahui Kendala yang terdapat dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas
3. Untuk Mengetahui Cara Mengatasi Kendala Yang Terdapat Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan bagaimana pendidikan akhlak dapat membina anak yatim usia remaja. Serta memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja.
2. Dari segi praktis yaitu sebagai pemecahan permasalahan guna memberikan solusi atau cara dalam membina pendidikan akhlak anak yatim usia remaja saat ini.
3. Berguna sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mencapai gelar S.Pd. Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

BAB I, penelitian membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari melakukan penelitian ini, menemukan suatu konflik maupun

permasalahan sehingga menjadikan sebagai bahan penelitian yang ingin dilakukan. Selain itu juga terdapat fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu ini memberikan suatu gambaran mengenai suatu pengertian dari berbagai variabel maupun suatu permasalahan pada penelitian, serta penelitian terdahulu peneliti dapat membandingkan serta menemukan inspirasi dan ide baru dari kajian sebelumnya. Serta membahas kerangka berfikir, jika diperlukan.

BAB III peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakann temuan utama, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Landasan Teori**

##### **a. Pembinaan**

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana kepada penanggung jawab usaha dalam rangka memberikan desiminasi peraturan perundang-undangan, bimbingan teknis, penyuluhan, dan proses pendidikan. proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Secara *etimology* kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education* yang berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pembinaan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan, karena pada dasarnya pembinaan menjadi proses dari pada pendidikan menjadi salah satu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Seperti yang dikatakan Moh Roqib “pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia”.<sup>19</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2019), 5.

Agar lebih memahami apa arti pendidikan, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1) Ki Hajar Dewantara

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>20</sup>

2) Crow and Crow

Menurut Crow and Crow, pengertian pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi.<sup>21</sup>

3) Ahmad D. Marimba

Menurut Ahmad D. Marimba, pengertian pendidikan adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.<sup>22</sup>

Kesimpulan dari ketiga pandangan tersebut adalah bahwa pendidikan merupakan proses yang kompleks dan holistik yang bertujuan

---

<sup>20</sup> Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

<sup>21</sup> Wasitohadi, “ *Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey* ” dalam *Jurnal Tinjauan Teoritis*, Volume 30, No.1 Juni 2019, hlm. 50

<sup>22</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma’rif. 2018), hlm. 30

untuk mengembangkan berbagai aspek individu, baik itu moral, intelektual, fisik, maupun spiritual, untuk mencapai kesejahteraan dan keba hagiaan dalam hidup.

pembinaan akhlak pada anak-anak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga ketika dewasa anak tersebut mempunyai akhlak yang mulia. Orang tua terutama ibu mempunyai peran paling penting dalam mendidik anaknya, karena ia merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Seorang anak ibarat kertas putih bersih tanpa noda, sedangkan orang tua mempunyai kebebasan untuk memberikan warna apapun sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Baik dan buruknya akhlak anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua maupun guru yang akan mendidik anak di rumah maupun disekolahan harus mempunyai metode, agar nantiya bisa mendidik anak dengan baik dan menjadi anak yang shalih-shalihah. Metode proses pendidikan akhlak diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Kemudian untuk strategi pendidikan akhlaknya ini dibagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung. Pendidikan langsung diantaranya adalah keteladanan, anjuran, latihan. Pendidikan tidak langsung diantaranya adalah larangan, hukuman, hadiah dan pengawasan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Amin Zamroni “*STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK*” hlm 1

Berdasarkan kajian literatur proses pendidikan yang harus diterapkan untuk anak yatim usia remaja dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan berpusat pada anak :
  - a) Memberikan kesempatan bagi remaja untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
  - b) Mendorong remaja untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.
  - c) Memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek.
2. Pengembangan keterampilan hidup (life skills) :
  - a) Melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan keterampilan sosial.
  - b) Membantu remaja memahami dan mengelola emosi, mengatasi stres, dan membuat keputusan yang bijak.
  - c) Menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan integritas.
3. Pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) :
  - a) Menyediakan kesempatan bagi remaja untuk terlibat dalam aktivitas praktis dan proyek nyata.
  - b) Mendorong refleksi dan pembelajaran dari pengalaman langsung.
  - c) Menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata remaja.<sup>24</sup>

Penerapan proses pendidikan yang berpusat pada siswa, menekankan pengembangan keterampilan hidup, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, serta melibatkan bimbingan dan konseling serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan mendukung perkembangan optimal remaja

---

<sup>24</sup> Suharno, E. (2019). "Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5(3), hlm 101-112

## **b. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Dalam Proses Pendidikan**

Proses pendidikan dihadapkan pada berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Berikut adalah beberapa kendala umum dalam proses pendidikan beserta cara mengatasinya.

Kendala dan cara mengatasi kendala dalam Proses Pendidikan :

1. Keterbatasan Sumber Daya
  - a) Masalah: Kurangnya fasilitas, buku, teknologi, dan tenaga pengajar yang kompeten.
  - b) Solusi: Peningkatan anggaran pendidikan, kerjasama dengan sektor swasta, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.
2. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi
  - a) Masalah: Perbedaan akses pendidikan antara kelompok ekonomi bawah dan atas.
  - b) Solusi: Beasiswa, program subsidi pendidikan, dan inisiatif pemerintah untuk menyediakan pendidikan gratis atau terjangkau
3. Kurangnya Partisipasi Orang Tua
  - a) Masalah: Rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.
  - b) Solusi: Program penguatan peran serta orang tua, penyuluhan, dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga. efektif antara sekolah dan keluarga.<sup>25</sup>

Mengatasi kendala dalam pendidikan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan komunitas. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, hambatan-hambatan ini dapat diatasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

---

<sup>25</sup> Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 121-135.

### c. Pendidikan Akhlak

Secara *etimologi*, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (أخلاق) bentuk jamak dari mufradnya *khuluq* (خلق), yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya : etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, *etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal bahasa latin juga, *mores* yang berarti “kebiasaannya”. Menurut *terminologi* : Kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti; “budi” ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut *karakter*. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut *behaviour*. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>26</sup>

Sedangkan pengertian akhlak dari segi istilah diutarakan oleh para ahli dengan rumusan yang berbeda, antara lain:

#### 1) Imam Al-Ghazali

عبارة عن هيعة في النفس راسحة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

*Artinya : Akhlak adalah gambaran jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan manusia dengan mudah dan tidak perlu berpikir (terlebih dahulu).*<sup>27</sup>

#### 2) Ibnu Miskawaih

حالة النفس داعية الي افعالها من غير فكر وروية

<sup>26</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, ( Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 26

<sup>27</sup> Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, B. (2018). Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, hlm 94–95.

*Artinya: Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan.*<sup>28</sup>

### 3) Al-Qurthuby

Menurut Al-Qurthuby yang dikutip oleh Mahyuddin, Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, kerana perbuatan itu termasuk bahagian dari kejadiannya.

### 4) Abu Bakar Jubir Al-Jazairy

Menurut Abu Bakar Jubir AL-Jazairy yang dikutip oleh Mahyuddin, Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.<sup>29</sup>

Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti budi pekerti, kelakuan.<sup>30</sup> Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>31</sup> Dalam kamus al-Munjid, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak diartikan sebagai ilmu

---

<sup>28</sup> Ibnu miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak*, (Darul Kutub Al-ilmiah, Beirut, Libanon, 19850), hlm. 25

<sup>29</sup> Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jember: Kalam Mulia, 1999) hlm. 2

<sup>30</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3, 2005. hlm 20.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, , 2009), hlm. 1.

tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Kata akhlaq adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. Ibnu Miskawaih memberikan pengertian khuluq sebagai keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya.<sup>32</sup> Akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukan perbuatan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang (*kontinyu*). Sehingga menjadi kebiasaan karena sudah biasa maka tidak perlu pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya. Dengan demikian, rumusan terminologis dari akhlak merupakan hubungan erat antara khaliq dengan makhluk.<sup>33</sup>

Pendidikan akhlak ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, untuk mencapai pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan akhlak secara formal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan akhlak manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia yang tempat mereka hidup. Pendidikan akhlak diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbupotensi tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat.

---

<sup>32</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak*, (Darul Kutub Al-ilmiah, Beirut, Libanon, 19850), hlm. 25

<sup>33</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, ( Bandung, Pustaka Setia, 2010), hlm. 14

Pendidikan akhlak berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab.<sup>34</sup>

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir, baik yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan akhlak merupakan ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk, yang menjadi ukurannya adalah akal. Akhlak juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memakai akal budi, potensi pikirannya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup menjadi baik. Pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dengan pendidikan akhlak, kehidupan manusia menjadi lebih baik dan sejahtera. Dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa fungsi yang mengembangkan kehidupan manusia yang berpendidikan, yaitu manusia paripurna (insan kamil), yang diharapkan dan dicita-citakan. Fungsi pendidikan akhlak dapat membentuk lima fungsi ganda pada manusia, fungsi tersebut adalah :

- a. Fungsi psikologis. Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah, baik secara fisik maupun psikis. Maka pendidikan akhlak bertugas untuk mewujudkan (mengantarkan) manusia yang lemah fisik dan psikis tersebut menjadi manusia yang dewasa, bertanggung jawab dan mandiri.

---

<sup>34</sup> Suhartono dkk, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, ( Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2019 ), hlm. 7

- b. Fungsi paedagogis. Pendidikan akhlak menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasar manusia, sehingga dapat tumbuh berkembang dan pada akhirnya menjadi manusia yang sebenarnya (insan kamil).
- c. Fungsi filosofis. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk dapat mewujudkan manusia yang berjiwa baik, berilmu pengetahuan tinggi, dan berpikir secara luas.
- d. Fungsi sosiologis. Manusia adalah makhluk yang mempunyai kemampuan dasar, dan memiliki insting untuk hidup bermasyarakat (homo socius). Pendidikan akhlak mengharapkan agar potensi dasar tersebut dapat berkembang, berjalan luwes sehingga terjadi interaksi positif.
- e. Fungsi agama. Manusia adalah makhluk yang dikenal dengan homo religius (makhluk beragama), artinya bahwa manusia mempunyai kemampuan dasar ketuhanan yang dibawa sejak lahir (fitrah) oleh karena itu Allah swt. menurunkan nabi dan Rasul untuk mengembangkan fitrah keagamaan tersebut lewat jalur pendidikan dan pengajaran.<sup>35</sup>

Menurut Ahmad Amin, ada beberapa perkara yang menguatkan pendidikan akhlak dan meninggikannya. yaitu :

1. Meluaskan lingkungan pikiran
2. Berkawan dengan orang yang terpilih

---

<sup>35</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* ( PT RajaGrafindo Persada, 2006 ), hlm.51-52

3. Membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan dan yang berpikiran luar biasa
4. Yang lebih penting memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah upaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum
5. Berusaha melakukan kebiasaan dengan perbuatan yang baik.<sup>36</sup>

Ahmad Amin adalah seorang pemikir dan penulis dari dunia Islam yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang pendidikan dan akhlak. Menurutnya, ada beberapa hal yang dapat memperkuat dan meninggikan pendidikan akhlak. Dalam keseluruhan, Ahmad Amin menunjukkan bahwa pendidikan akhlak adalah hasil dari usaha sadar untuk melibatkan diri dalam lingkungan yang positif, belajar dari contoh yang baik, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Ini adalah proses yang melibatkan perbaikan diri yang terus-menerus.

#### **d. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Dalam Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan akhlak. Berikut adalah kendala-kendala tersebut beserta cara mengatasinya :

1. Kurangnya Keteladanan
  - a) Masalah: Guru dan orang tua seringkali tidak memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>36</sup> Ahmad amin, *Etika ( Ilmu Akhlak )*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1975 ), hlm. 63-66

- b) Solusi: Program pelatihan dan pengembangan bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya keteladanan.
2. Pengaruh Lingkungan Negatif
    - a) Masalah: Lingkungan sekitar yang kurang mendukung, seperti lingkungan sosial yang buruk atau media yang tidak mendidik.
    - b) Solusi: Meningkatkan pengawasan terhadap media yang dikonsumsi anak-anak dan remaja serta menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung.
  3. Kurikulum yang Tidak Memadai
    - a) Masalah: Kurikulum pendidikan akhlak yang tidak terintegrasi dengan baik atau kurang komprehensif.
    - b) Solusi: Pengembangan kurikulum yang menyeluruh dan integratif, serta melibatkan berbagai pihak dalam pembuatannya.<sup>37</sup>

Dengan mengidentifikasi kendala dan menerapkan solusi yang tepat, pendidikan akhlak dapat ditingkatkan sehingga mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik.

#### **e. Pendidikan Anak Yatim**

Secara bahasa “yatim” berasal dari bahasa arab, yang merupakan bentuk dari suatu isim fa‘il (subyek). Bentuk kata kerja lampau atau fi‘il madhinya yaitu “yatama”, sedangkan kata kerja bentuk sekarang/akan datang atau disebut dengan mudhori“ “yaitamu”. Adapun bentuk mashdarnya ”yatmu” yang berarti : sedih, kata yatmu bermakna pula “sendiri”. Kata yatim itu juga bermakna anak binatang semisal sapi yang ditinggal mati induknya, atau terpisah darinya. Menurut istilah syara“ yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya

---

<sup>37</sup> Sujana, W. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Kencana. Hlm 75-90.

sebelum dia baligh. Dalam Qamus Al-Munjid disebutkan bahwa yatim adalah anak kecil yang belum baligh yang ditinggal mati oleh ayahnya. Semua ahli bahasa telah sepakat bahwa anak yatim adalah setiap anak yang ayahnya meninggal ketika dia belum baligh.<sup>38</sup>

Anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum memasuki usia baligh. Anak yatim merupakan golongan yang dimuliakan oleh Allah SWT dan sangat dicintai oleh Rasulullah SAW. Islam menganjurkan umatnya untuk menyayangi dan menyantuni anak yatim, baik dengan harta yang dimiliki atau pun kasih sayang.<sup>39</sup> Cara menyantuni anak yatim yang benar menurut Islam. Berikut adalah beberapa cara yang dapat kita lakukan.

#### 1. Dengan Mengusap Kepalanya

Mengusap kepala anak yatim adalah salah satu bentuk kasih sayang yang dapat kita berikan kepada mereka, Bersumber dari Imam Ahmad pada kitab “*Musnad Ahmad*” . Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَكَأَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْوَةَ قَلْبِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "امْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ وَأَطْعِمِ الْمِسْكِينَ." (رواه أحمد برواية صحيح)

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra., bahwa ada seorang laki-laki yang mengadukan kekerasan hatinya kepada Rasulullah SAW, maka beliau

---

<sup>38</sup> Abdurrahman et al., ‘*Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim*,

<sup>39</sup> M. khalilurrahman Al-Mahfani, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim* ( Jagakarsa : PT Wahyu Media, 2016 ), hlm.2

bersabda: ‘Usaplah kepala anak yatim dan berilah makan orang miskin.’”  
(HR. Ahmad dengan perawi shahih).<sup>40</sup>

Dari hadits tersebut, kita dapat memahami bahwa mengusap kepala anak yatim dapat melembutkan hati kita dan memberikan kebaikan pada setiap helai rambut yang disentuh tangannya. Mengusap kepala anak yatim adalah simbol atau cara menunjukkan empati dan kasih sayang, bukan ritual yang harus dilakukan.

## 2. Dengan Memberikan Pakaian dan Memberikan Sebagian Harta Kepada Anak Yatim

Anak yatim kehilangan ayahnya yang merupakan tulang punggung keluarga, sehingga perekonomiannya pun terganggu. Oleh karena itu, sebagai orang yang mampu, kita dapat menyantuni anak yatim dengan memberikan pakaian, makanan, atau sebagian harta kita yang lainnya. Karena sesungguhnya kita tidak akan merugi dengan berbagi. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَسَا تَوْبًا لِيَتِيمٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَسَاهُ اللَّهُ مِنْ ثِيَابِ الْخَيْرِ الْأَخْضَرِ فِي الْجَنَّةِ. (رواه الطبراني)

Artinya: “Barangsiapa yang memberi pakaian kepada seorang anak yatim dari kalangan muslimin, maka Allah akan memberinya pakaian dari sutra hijau di surga.” (HR. Ath-Thabrani).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Al-Afghani, Ahmad. (2015). *Hadis-Hadis Pilihan tentang Anak Yatim*. Jakarta: Penerbit Al-Mukhlis. Hal. 78.

### 3. Dengan Membiayai Pendidikannya

Pendidikan adalah salah satu hak dasar yang harus dipenuhi bagi setiap anak, termasuk anak yatim. Namun sayangnya, banyak anak yatim yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena keterbatasan biaya. Maka, jika kita memiliki rezeki lebih, alangkah baiknya untuk berbagi dengan membiayai pendidikan anak yatim. Dengan demikian, kita dapat membantu mereka untuk memiliki masa depan yang lebih baik. Rasulullah SAW bersabda:

" مَنْ كَفَلَ يَتِيمًا حَتَّى يُسْتَعْفِيَ عَنِ النَّاسِ النَّاسِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ " (رواه البيهقي)

Artinya: “Barangsiapa yang memberi seorang anak yatim harta sampai ia dapat mandiri dari orang lain, maka Allah akan memasukkannya ke surga.” (HR. Al-Baihaqi).<sup>42</sup>

### 4. Dengan Tidak Menghardiknya

Jika kita belum mampu melakukan tiga hal di atas, maka yang perlu kita lakukan adalah jangan menghardik atau mencaci maki anak yatim. Karena apabila hati anak yatim tersakiti, maka kita telah membuat murka Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

<sup>41</sup> Al-Afghani, Ahmad. (2015). *Hadis-Hadis Pilihan tentang Anak Yatim*. Jakarta: Penerbit Al-Mukhlis. Hal. 78.

<sup>42</sup> Al-Qur'an dan Hadis. (2018). *Kumpulan Hadis Pilihan tentang Anak Yatim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hlm 75.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala.”<sup>43</sup>

Dalam tafsir *Jalalain* dikatakan *اليتيم الصغار الذين لآب لهم* maksud dari pernyataan menggambarkan bahwa anak yatim adalah anak-anak yang telah ditinggal mati ayahnya.

Dalam tafsir al-Farid diterangkan:

*اليتامي جمع اليتيم وهو الذي مات ابوه وهو صغير فاذا بلغ زال عنه اليتيم*

Artinya: *Anak yatim adalah anak kecil yang ditinggal mati ayahnya.*

*Apabila mencapai usia baligh sebutan yatim menjadi hilang.*<sup>44</sup>

*اليتيم الصبي الذي مات ابوه ولم يبلغ مبلغ الرجال فاذا بلغ الصبي زال منه اسم اليتيم*

Artinya: *Anak yatim adalah anak yang ayahnya meninggal dunia sebelum ia dewasa dan apabila ia telah dewasa, maka hilanglah sebutan anak yatim pada dirinya setelah ia dewasa (al-Khazin) 397.*<sup>45</sup>

Anak yatim adalah anak yang sudah ditinggal mati oleh ayahnya sebelum dia baligh, dan batasan seorang anak dikatakan yatim adalah ketika dia sudah baligh dan dewasa. Didalam ajaran islam anak yatim mendapat perhatian khusus dibandingkan dengan anak – anak lainnya yang masih memiliki kedua orang tua. Islam mengajarkan kita untuk memperhatikan

<sup>43</sup> <https://quran.kemenag.go.id> (diakses tgg 4 juni 2025)

<sup>44</sup> Imam asy-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Surabaya, Bina Ilmu, 1995), hlm 70

<sup>45</sup> *Tafsir al-Khazin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1995), 397

mereka, berbuat baik kepada mereka mengurus dan mengasuh mereka serta menyayangi mereka. Islam juga begitu mengistimewakan mereka yang menjalankan perintah ini. Ada beberapa kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh anak yatim yaitu:

1. Membutuhkan sosok figur ayah.
2. Membutuhkan pendidikan kemandirian.
3. Membutuhkan kehidupan yang cakap.
4. Membutuhkan pembinaan agar siap mental dan spritual.<sup>46</sup>

Maka dari itu mereka sangat membutuhkan pendidikan yang berakhlak Islam untuk menunjang kebutuhan dasar mereka supaya mereka tetap menjadi anak – anak yang hidup seperti anak yang masih memiliki kedua orang tuanya sehingga mereka tidak lagi memiliki sikap minder atau tidak percaya diri dan tidak merasa ada perbedaan diantara mereka. Pendidikan dapat mengubah kehidupan seseorang, entah dari segi pengetahuan, keadaan, dan lain sebagainya. Inilah kemudian pentingnya pendidikan untuk anak yatim agar mereka bisa mewujudkan cita-citanya seperti anak-anak di luar sana.

Beberapa orang mungkin boleh saja begitu mudah melanjutkan pendidikannya, akan tetapi ada banyak anak-anak yang kesulitan untuk meraih pendidikan tersebut. Tidak sedikit anak-anak yatim yang kemudian lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan karena harus membantu orang tuanya. Tidak sedikit juga anak yatim yang akhirnya putus sekolah demi melanjutkan bekerja untuk kebutuhan sehari-hari. Tidak semua orang

---

<sup>46</sup> Wahyuningtyas, Ririn Purwigati, “Pendidikan berakhlak Islami bagi Anak Yatim”, *Jurnal Institut pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto*, hlm.5

beruntung dengan nasibnya, akan tetapi ada orang-orang yang seharusnya bisa mengubah nasib anak-anak yatim agar beruntung.

Inilah kemudian beberapa poin tentang pentingnya pendidikan untuk anak yatim :

1. Memberikan wawasan yang luas untuk pengembangan karir
2. Sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi mandiri, warga masyarakat, ataupun sebagai warga negara
3. Memberi bekal dengan latihan dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
4. Agar seorang anak mandiri dan mempunyai cita-cita luhur.<sup>47</sup>

#### **f. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Dalam Pendidikan Anak Yatim**

Pendidikan anak yatim menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat perkembangan akademik dan emosional mereka. Berikut adalah beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pendidikan anak yatim :

1. Keterbatasan Finansial
  - a) Masalah: Anak yatim seringkali tidak memiliki dukungan finansial yang memadai untuk pendidikan, termasuk biaya sekolah, buku, dan seragam.
  - b) Solusi: Beasiswa, bantuan pendidikan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah, serta program adopsi pendidikan.
2. Kurangnya Dukungan Emosional
  - a) Masalah: Anak yatim mungkin mengalami kesulitan emosional akibat kehilangan orang tua, yang dapat mempengaruhi performa akademik dan kesejahteraan mereka.
  - b) Solusi: Program konseling dan dukungan psikososial di sekolah, serta pelatihan bagi guru untuk menangani kebutuhan emosional anak.

---

<sup>47</sup> Hanafi, M. (2018). *Pendidikan Karakter dan Kemandirian Anak Yatim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 55-70

### 3. Stigma Sosial

- a) Masalah: Anak yatim seringkali menghadapi stigma dan diskriminasi di sekolah, yang dapat menghambat interaksi sosial dan perkembangan mereka.
- b) Solusi: Kampanye anti-stigma dan pendidikan inklusif yang mendorong penghargaan terhadap semua anak, termasuk anak yatim.<sup>48</sup>

Mengatasi kendala dalam pendidikan anak yatim memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan pemerintah, lembaga non-pemerintah, komunitas, dan sekolah. Dengan implementasi solusi yang tepat, anak yatim dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam pendidikan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

### **g. Pendidikan Anak Usia Remaja**

*Adolesen* (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Periode ini terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari.<sup>49</sup> Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri.

Pada masa peralihan tersebut remaja akan mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan kepada orang lain untuk terlihat beda dengan yang lainnya. Menurut Kumalasari remaja digolongkan menjadi 3 golongan yaitu: Remaja awal (12-15 tahun), remaja

---

<sup>48</sup> Hidayati, N. (2019). *Psikologi Anak Yatim: Pendekatan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 85-100.

<sup>49</sup> Abrori, S.Pd, M. Kes, *Buku Ajar Infeksi Seksual* (UM Pontianak Pers, 2017), hlm 57

pertengahan (15-18 tahun), remaja akhir (18-21 tahun).<sup>50</sup> Remaja disebut dengan istilah darah muda, hal ini karena pada masa ini rasa keingintahuan terhadap sesuatu sangat besar sehingga menimbulkan rasa menggebu-gebu akan sesuatu yang ingin dicapainya. Salah satu masalah besar yang dihadapi remaja adalah penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>51</sup>

Sebab remaja merupakan masa yang masih labil akan segala sesuatu, remaja cenderung memiliki sikap ikut-ikutan terhadap sesuatu yang mereka anggap benar. Ini merupakan hal yang wajar dialami oleh setiap masa remaja sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan agar remaja dapat mengontrol emosi, sikap, serta tindakan yang akan dilakukan. Keperibadian remaja menentang apa yang mereka anggap kaku dan ketat. Mereka ingin kebebasan sehingga dapat menimbulkan konflik dalam diri mereka sendiri.

Oleh karena itu, perlu adanya cara untuk bisa memahami cara berpikir serta tingkah laku anak muda.<sup>52</sup> Memberikan arahan kepada remaja bukanlah hal yang mudah, apabila memberikan arahan tersebut dengan cara yang salah maka remaja akan mengalami pemberontakan serta ketidak patuhan terhadap sesuatu yang telah ditetapkan. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas dimana pada masa ini adanya perubahan pada psikologis dan biologis yang terjadi dengan cepat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja disebut juga Masa Ghulam.

---

<sup>50</sup> Nyaindah Muntyas Subekti, dkk, “*Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja*”, Jurnal Mahasiswa Kesehatan, Volume 1, No. 2, Maret 2020, hlm. 159.

<sup>51</sup> Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2021), hlm. 10.

<sup>52</sup> Zulaeha Amdani, dkk, “*Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa*”, Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 2, No. 7, Desember 2021, hlm. 2068.

Masa remaja adalah masa peralihan (transisi) dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Secara fisik mungkin sudah menyerupai dewasa, tetapi secara psikis ia belumlah dewasa. Masa remaja ini berkisar antara umur 12 tahun sampai 20 tahun.<sup>53</sup> Berikut cara mendidik anak usia remaja :

Pada kajian ini dibahas tentang remaja. Dimana pada masa ini sangat dibutuhkan bimbingan agar para remaja bisa lepas landas menuju kedewasaan dan menjadi manusia-manusia yang bertauhid, yang mampu beribadah kepada Allah dengan benar sesuai dengan tuntutan dan tuntunan syariat Islam yang mulia. Pada pertemuan sebelumnya telah dibahas tentang remaja yang berkembang dalam ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Mereka merupakan hasil yang bisa didapatkan dengan pembinaan yang benar dari berbagai pihak. Dari orang tua, lingkungan, pemerintah dan semua element yang ada disekitar anak-anak tersebut. Sehingga lingkungan sangatlah penting untuk perkembangan anak-anak tersebut<sup>54</sup>.

Oleh karena itu, bahwa fungsi dakwah dalam Islam bukan sekedar mengajari, tapi juga mengingatkan dan menjaga dengan menahan dan mengingatkan orang dari berbuat kepada kesalahan. Maka tahapan untuk mendidik adalah diberi tahu, setelah itu diingatkan lagi. Jika masih belum kembali kepada jalan Allah, disana ada hukum yang mendesak seseorang untuk meninggalkan keburukan dan berbuat kebaikan. Para ulama

---

<sup>53</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.69

<sup>54</sup> Yayasan Al-Ma'sum Bandung(YAB),” *Tips mendidik anak yatim*”, <https://almasoem.sch.id/tips-mendidik-anak-usia-remaja/> ( diakses tggl 11 Mei 2024)

memandang tiga komponen besar didalam dakwak Islam. Tiga komponen ini harus dipenuhi sehingga dapat membina perorangan dan masyarakat<sup>55</sup>.

1. Pertama, dengan menggunakan *tarbiyah* dan *ta'lim*. Yaitu pembinaan dan pengajaran. Remaja, harus diberikan pengajaran dan dididik dengan ilmu agama. Sehingga mereka bisa mengerti mana yang wajib, sunnah, makruh, mubah dan haram. Ketika mereka sudah *faqih*, sudah mengerti tentang agama ini, mereka akan bisa menjalankan syariat tersebut. Jadi, mengenal hal ini baik dan tidak baik adalah bagian paling penting bagi remaja sehingga mereka bisa menentukan kemana harus berjalan, berhenti, istirahat dan bertindak.
2. Kedua adalah mengingatkan kepada Allah. Hal ini dikarenakan manusia memiliki sifat yang lain. Yaitu sifat lalai, sifat terkadang nafsu melampaui batas, sehingga pengetahuan dan akal kalah dengan nafsu yang dimilikinya. Disinilah diperlukan adanya nasihat dan mengingatkan mereka kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.
3. Ketiga adalah *ammar ma'ruf nahi munkar*. Terkadang seorang remaja tidak mau mengamalkan kebaikan dan mencegah diri dari keburukan. Maka hal ini peran orang tua dan juga lingkungan untuk *ammar ma'ruf nahi munkar*. Sehingga dimanapun anak itu nanti berada, akan ada *ammar ma'ruf nahi munkar*.

---

<sup>55</sup> Ustadz Kholid Syamhudi, Lc, *Fiqhul Usrah* , <https://www.radiorodja.com/29052-mendidik-anak-usia-remaja-ustadz-kholid-syamhudi-lc/> , ( diakses tgg1 11 Mei 2024)

Sudah sepantasnya rumah tangga seorang muslim berusaha untuk membentuk anak-anaknya dengan cara demikian. Ada *ta'lim*, mengingatkan kepada Allah dan juga *ammar ma'fur nahi munkar*. Hal inilah yang menjadikan pentingnya fiqih keluarga. Banyak dikalangan remaja yang kehilangan pegangan. Mereka hanya ingin menghabiskan waktu dan bukan memanfaatkan waktu. Padahal waktu remaja adalah waktu yang sangat berharga yang sepantasnya dimanfaatkan dengan baik karena waktu tidak akan terulang. Dan hal ini juga merupakan tugas orang tua. Bagaimana mampu menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik.

#### **h. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Dalam Pendidikan Usia Remaja**

Pendidikan anak usia remaja menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik, emosional, dan sosial mereka. Berikut adalah beberapa kendala umum dalam pendidikan remaja dan cara mengatasinya :

1. Perubahan Emosional dan Hormonal
  - a) Masalah: Remaja mengalami perubahan hormonal dan emosional yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar.
  - b) Solusi: Program konseling dan dukungan psikososial di sekolah untuk membantu remaja mengelola emosi dan stres.
2. Tekanan Sosial dan Peer Pressure
  - a) Masalah: Remaja sering menghadapi tekanan dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi keputusan akademik dan perilaku.
  - b) Solusi: Program pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial untuk membantu remaja mengatasi tekanan sosial.
3. Keterbatasan Akses ke Pendidikan Berkualitas
  - a) Masalah: Tidak semua remaja memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas, terutama di daerah terpencil atau miskin.

- b) Solusi: Peningkatan investasi dalam pendidikan, pembangunan sekolah di daerah terpencil, dan penyediaan beasiswa untuk remaja dari keluarga kurang mampu.<sup>56</sup>

Mengatasi kendala dalam pendidikan anak usia remaja memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, melibatkan guru, orang tua, dan komunitas. Dengan menerapkan solusi yang tepat dan berbasis bukti, diharapkan pendidikan remaja dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka secara akademik, emosional, dan social.

#### **i. Pendidikan Dalam Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan. Lebih lanjut, latipun mengatakan bahwa keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan kesehatan mental serta kestabilan emosional para anggota keluarganya.<sup>57</sup> Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua.

Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah

---

<sup>56</sup> Rizky, A. (2019). *Pengembangan Karakter Remaja dalam Menghadapi Peer Pressure*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 45-60

<sup>57</sup> H.Zaidin Ali, SM, MBA, MM, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta : EGC, 2017), hlm.4-5

oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Dampak dari naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Keluarga adalah salah satu intitusi Pendidikan pertama untuk seorang anak ketika pertama terlahir dunia. Setiap orang akan mempunyai warna karakter dan corak sifat menurut insitusi masing-masing. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan Pendidikan pertama bagi seorang anak, karena dalam sebuah keluarga inilah seorang anak pertama kalinya akan mendapatkan Pendidikan dan bimbingan. Seorang anak semasa hidupnya Pendidikan dalam sebuah keluarga adalah Pendidikan paling banyak yang telah dilalui, sehingga Pendidikan dalam keluarga Pendidikan yang paling banyak diterima oleh seorang anak.<sup>58</sup>

Keluarga juga disebut sebagai pusat dari masyarakat dalam menopang suatu masyarakat menjadi masyarakat yang kuat dan kokoh. Peran kedua orang tua dan keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih mapan dan berkualitas dalam membentuk suatu keluarga yang diinginkan mengingat keberagaman suatu keluarga. Pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak terkait proses Pendidikan selanjutnya tergantung dari pengalaman yang didapat atau diberikan dalam Pendidikan keluarga. Dari Pendidikan keluarga dapat

---

<sup>58</sup> Anam Besari, "Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak", *Jurnal Paradigma* Vol 14, No 01, November 2022 , hlm. 164

dikatakan peran orangtua merupakan pendidik pertama dalam proses pembentukan kepribadian dalam diri individu seorang anak.

Tugas utama keluarga merupakan memenuhi kebutuhan jasmani rohani dan sosial anggota keluarganya yang mencakup pemeliharaan dan perawatan anak-anak, pembimbingan perkembangan kepribadian anak-anaknya dan memenuhi emosional anggota keluarga yang telah dewasa. Lingkungan pertama yang punya peran merupakan lingkungan keluarga disinilah anak dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Disinilah proses Pendidikan berawal, orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua merupakan guru agama, Bahasa dan sosial pertama bagi anak<sup>59</sup>.

Pendidikan dalam keluarga merupakan Pendidikan pertama dan utama, dimana pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak adalah orang tua. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan. Oleh sebab itu di mana dan dalam keadaan bagaimanapun mereka harus menempati posisinya itu, yakni orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak. Dasar-dasar pendidikan yang diberikan kepada anak dari orang tuanya adalah:

- a. Dasar pendidikan budi pekerti, yakni membangun norma dan pandangan hidup tertentu walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana.
- b. Dasar pendidikan sosial, yaitu melatih anak tentang tata cara bergaul yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>59</sup> Abdurrahman, W. (2016). *Pendidikan Keluarga untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media. Hlm 67-72.

- c. Dasar pendidikan intelek, yaitu anak didik tentang berbagai kaidah pokok dalam berbicara dan bertutur bahasa yang baik. Diperkenalkan juga berbagai jenis kesenian yang disajikan dalam bentuk permainan.
- d. Dasar pembentukan kebiasaan, yaitu pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, yakni membiasakan kepada anak untuk hidup yang teratur, bersih, tertib, disiplin, rajin. Hal ini dapat dilakukan secara berangsur-angsur tanpa ada unsur keterpaksaan.
- e. Dasar pendidikan kewarganegaraan, yaitu memberikan landasan normative tentang nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air.<sup>60</sup>

Dasar-dasar pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kemandirian. Orang tua mengajarkan anak tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan empati, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka. Pendidikan agama, kesehatan, serta kebiasaan hidup sehat juga sering menjadi bagian dari pendidikan dasar ini. Selain itu, orang tua juga mendorong anak untuk belajar dan berkembang melalui aktivitas kreatif, serta memupuk rasa ingin tahu dan semangat belajar sepanjang hayat. Semua ini bertujuan membentuk karakter dan keterampilan anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang dan bertanggung jawab.

#### **j. Kendala dan Cara Mengatasi Kendala Dalam Pendidikan Keluarga**

Pendidikan dalam keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan anak, namun terdapat berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Berikut adalah beberapa kendala umum dalam pendidikan dalam keluarga serta cara mengatasinya :

---

<sup>60</sup> Nasution, S. (2010). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 45-48

1. Kurangnya Waktu Orang Tua
  - a) Masalah: Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga memiliki sedikit waktu untuk berinteraksi dan mendidik anak.
  - b) Solusi: Manajemen waktu yang efektif dan prioritas pada kegiatan keluarga.
2. Kurangnya Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Anak
  - a) Masalah: Beberapa orang tua mungkin kurang memahami metode pendidikan yang efektif dan perkembangan anak.
  - b) Solusi: Program pendidikan dan pelatihan bagi orang tua mengenai perkembangan anak dan metode pendidikan yang efektif.
3. Perbedaan Pendekatan Pendidikan antara Orang Tua
  - a) Masalah: Ketidakselarasan antara ayah dan ibu dalam pendekatan pendidikan dapat membingungkan anak.
  - b) Solusi: Komunikasi yang baik antara orang tua untuk menyelaraskan pendekatan pendidikan.<sup>61</sup>

Mengatasi kendala dalam pendidikan dalam keluarga memerlukan pendekatan yang terencana dan kolaboratif. Dengan memprioritaskan interaksi keluarga, meningkatkan pengetahuan orang tua, dan mengelola pengaruh eksternal seperti teknologi dan kondisi ekonomi, orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

#### **4. Kajian/ Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dari penelitian terdahulu serta selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan inspirasi dan ide baru bagi penulis untuk bisa menemukan hal-hal yang baru, yang akan diteliti selanjutnya.

---

<sup>61</sup> Hidayah, N. (2017). "Peran Komunikasi dalam Pendidikan Keluarga." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 100-110.

- a. Irham Saleh (2015), dengan judul “Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Irham Saleh merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana proses pendidikan akhlak anak yatim usia remaja sebab pendidikan akhlak remaja pada penelitian ini memiliki kemerosotan yang dimana disebabkan oleh faktor perkembangan era globalisasi, faktor lingkungan sosial, dan kurangnya ilmu agama.<sup>62</sup>

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu memiliki perbedaan dalam waktu dan lokasi pada penelitian, serta terdapatnya perbedaan antara variabel dan masalah yang terjadi pada penelitian ini. Sehingga nantinya hasil dan kesimpulan dari permasalahan yang akan diteliti memiliki kesimpulan yang berbeda dengan penelitian lainnya.

- b. Roslaini Siregar (2015), dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja Di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Roslaini Siregar merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana peranan orang tua dan apa kendala dalam pembinaan akhlak anak remaja di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>62</sup> Irham Saleh, *Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan keluarga Di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*, Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm.107

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu memiliki perbedaan dalam waktu dan lokasi pada penelitian, serta terdapatnya perbedaan antara variabel dan masalah yang terjadi pada penelitian ini. Sehingga nantinya hasil dan kesimpulan dari permasalahan yang akan diteliti memiliki kesimpulan yang berbeda dengan penelitian lainnya. Walaupun terdapat beberapa persamaan seperti faktor-faktor yang menghambat pendidikan akhlak usia remaja.<sup>63</sup>

- c. Gusti Arma (2021), dengan judul “Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Gusti Arma merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu memiliki perbedaan dalam waktu dan lokasi pada penelitian, serta terdapatnya perbedaan antara variabel dan masalah yang terjadi pada penelitian ini. Sehingga nantinya hasil dan kesimpulan dari permasalahan yang akan diteliti memiliki kesimpulan yang berbeda dengan

---

<sup>63</sup> Roslaini Siregar, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja Di Desa Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm.89s

penelitian lainnya. Walaupun terdapat beberapa persamaan seperti faktor-faktor yang menghambat pendidikan akhlak usia remaja.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Gusti Arma, *Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm.79

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Sejak bulan Januari 2024 sampai dengan maret 2025 pada batas waktunya.

##### b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dan sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sosial mengenai pembinaan akhlak anak yatim usia remaja.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dan metode ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari masalah dalam penelitian, serta memberikan suatu pedoman untuk dijadikan suatu asumsi atau argumentasi dalam suatu kejadian yang terjadi dalam penelitian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 29.

### 3. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis atau subjek penelitian adalah sebagai sasaran penelitian yang bersangkutan dalam sampel penelitian, baik individu dan kelompok.<sup>2</sup> Adapun unit analisis/subjek ini adalah masyarakat di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, dengan cakupan: Toko agama, anak yatim usia remaja dan keluarga.

### 4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada penelitian. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan dari penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti baik melalui wawancara, observasi, survey dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Yang berada di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. dengan cakupan: anak yatim usia remaja dan keluarga.

#### b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari responden atau informan. Data ini berfungsi sebagai menguatkan atau mendukung data primer. Data skunder diperoleh melalui dari sumber bacaan, laporan, buku, jurnal, dokumen dan lainnya.

---

<sup>2</sup> W. Gulo, *Meteorologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 111.

<sup>3</sup> Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*, (Jakarta Selatan: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2022), hlm. 10

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan maka data diperoleh melalui:

### a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis mengenai suatu fenomena atau kejadian yang dapat dijadikan objek penelitian. Observasi merupakan suatu alat dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Yang memberikan suatu gambaran digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses suatu terjadinya kegiatan yang dapat diamati.<sup>4</sup> Ataupun gejala-gejala yang terjadi yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh suatu informasi tentang Pembinaan akhlak anak yatim usia remaja di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian, dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk memberikan keterangan secara langsung tanpa perantara sesuai dengan fenomena yang terjadi.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa sumber tertulis bagi informasi berupa arsip, buku, koran, majalah atau agenda lainnya.

---

<sup>4</sup> Djaali, Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 16.

Yang merupakan proses pembuktian berdasarkan suatu kejadian yang didasarkan melalui peristiwa.<sup>5</sup>

## 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan dengan keabsahan data.<sup>6</sup> Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Waktu Penelitian

Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, belum tentu sepenuhnya peneliti bisa menemukan secara singkat informasi yang diperoleh dari informan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji hasil yang diterima dari data peneliti, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan.

### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan dapat memberikan unsur-unsur dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait.

---

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 175.

<sup>6</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, No. 3, 2020, hlm. 150.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragama sumber, teknik, dan waktu dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>7</sup>

## 7. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ditulis dalam bentuk laporan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan hasil wawancara dan observasi, dengan memfokuskan hal-hal yang penting untuk memberikan suatu gambaran.

b. Penyajian Data

Informasi atau data yang diperoleh disusun menurut pokok permasalahan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati serta memberikan hasil dalam penelitian. Secara sistematis agar mudah untuk melihat susunan dalam penelitian.

c. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data yang diperoleh benar dan sesuai dengan penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Fatma Sarie, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 125.

<sup>8</sup> Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 106.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini memberikan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang ada, dengan memberikan informasi untuk menjawab dari rumusan masalah. Menarik kesimpulan merupakan suatu cara akhir dalam penelitian, dengan melakukan ini berarti seorang peneliti memberikan keterangan yang didapatnya melalui suatu kejadian yang ditelitinya, guna memberikan suatu bentuk akhir dari hasil penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Letak Geografis Desa Sayurmahincat

Secara administrasi desa Sayurmahincat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Desa Sayurmahincat terletak di sebelah Timur dari Kecamatan Barumun Selatan yang penduduknya terdiri dari suku Batak Mandailing dan penduduknya semua beragama Islam, desa ini secara geografis terletak di daerah daratan dan persawahan serta daerah pegunungan bukit barisan. Desa Sayurmahincat memiliki dari beberapa dusun, seperti: Dusun I, dusun II, dusun III, dan dusun IV,. Desa Sayurmahincat saat ini menjadi bagian dari wilayah pedesaan Kecamatan Barumun Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara.<sup>1</sup>

Adapaun batas wilayah Desa sayurmahincat yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Barani
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perekebunan Sawit
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panarian
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Perekebunan Sawit

---

<sup>1</sup> Torkis Siregar, Kepala Desa, Wawancara di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan, Tanggal 10 Oktober 2024

## 2. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Sayurmahincat terdapat 400 kepala keluarga yang berjumlah 1.500 jiwa, secara keseluruhan penduduk masyarakat di Desa Sayurmahincat terdiri dari suku Batak Mandailing. Yang bermayoritaskan beragama Islam dan bermarga Nasution.

Masyarakat Desa Sayurmahincat umumnya juga memiliki unsur keagamaan, yang menjadikan agama sebagai peranan penting dalam mewujudkan keharmonisan dalam hidup. Selanjutnya dari segi lembaga pendidikan yang ada di masyarakat Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri. Berikut tabel sarana pendidikan dan sarana ibadah sholat Desa Sayurmahincat :

Tabel 1

Sarana pendidikan dan sarana ibadah Sholat  
Desa sayurmahincat

No	Prasarana	Jumlah
1	PAUD	1 Unit
2	SD	1 Unit
3	MDA	1 Unit
4	Masjid	1 Unit
5	Musholla	1 Unit
6	Posyandu	1 Unit

### 3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Desa Sayurmahincat masih dikatakan menengah kebawah, hanya sebagian kecil kondisi ekonomi atau pendapatannya yang mapan, hal ini dapat peneliti lihat dari profesi ataupun pekerjaan sehari-hari mereka. Mata pencarian penduduk Desa Sayurmahincat mayoritas petani seperti tanaman sayuran, dan kelapa sawit kelapa sawit. Dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat Desa Sayurmahincat rata-rata berprofesi petani<sup>1</sup>. Berikut tabel Mata pencarian masyarakat Desa Sayurmahincat :

Tabel 2

Mata pencarian masyarakat Desa Sayurmahincat

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	550 Orang
2	PNS	10 Orang
3	Buruh Tani	150 Orang
4	Karyawan PT	20 Orang
Jumlah		730 Orang

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas adalah bermayoritaskan sebagai petani.

---

<sup>1</sup> Eddis, Sekretaris Desa, Wawancara di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan, Tanggal 11 Oktober 2024

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas tentang Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja dalam mendidik moralitas anak yatim usia remaja dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga dalam mendidik moralitas remaja sebagai berikut:

#### **a. mendidik anak yatim dalam berperilaku**

Akhlak adalah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Akhlak yang baik akan mencerminkan perilaku yang baik dan sebaliknya jika akhlak yang buruk akan mencerminkan perilaku yang buruk pula. Akhlak dan moralitas merupakan tolak ukur seseorang terhadap sikap dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yaitu: bapak Mantahari sebagai Tokoh Agama Pembinaan akhlak anak usia remaja pada lingkungan keluarga yaitu sebagai wadah paling utama dalam pembentukan akhlak dan moralitas anak remaja sehingga

memberikan dampak yang baik dengan mengajarkan tentang bagaimana moralitas yang baik menurut agama Islam, memberikan motivasi kepada remaja anak yatim agar memiliki akhlak atau moralitas yang sesuai dengan syariat agama Islam adat istiadat sekitarnya. Hal ini dapat memberikan remaja anak yatim lebih mendalam mengenai pembentukan moralitas yang selalu berhubungan dengan agama kita yaitu agama islam. Dari wawancara dengan tokoh agama mengatakan :

“Pembinaan akhlak anak yatim remaja pada lingkungan keluarga memang madung menjadi kewajiban keluarga bopena saudara rap saudari kandung dari anak yatim rap juga keluarga dekat lain nai, maligi Pembinaan nadi lakuon keluarga madung lumayan cukup bopena saotik bahatna adong dope beberapa anak yatim remaja nakurang perhatian dari keluarga, faktor prilaku anak yatim remaja mambaen sega akhlak nai salah satuna keluarga kurang dalam mengajarkan ilmu agama, pergaulan nasalah, rap mungkin merasa kurang perhatian apalagi sianak madung ditinggal wafat salah satu orang tua.”

“Pembinaan akhlak anak yatim remaja pada lingkungan keluarga memang sudah menjadi kewajiban keluarga saudara dan saudari kandung dari anak yatim dan juga keluarga dekat lainnya, melihat Pembinaan yang dilakukan keluarga sudah lumayan cukup walupun sedikit banyaknya masih ada beberapa anak yatim remaja yang kurang perhatian dari keluarga, faktor prilaku anak yatim remaja mambuat rusak akhlaknya salah satuna keluarga kurang dalam mengajarkan ilmu agama, pergaulan yang salah, dan mungkin merasa kurang perhatian apalagi sianak sudah ditinggal wafat salah satu orang tua.”

Walapupun sebagian anak remaja zaman sekarang mengalami dekadensi moral ataupun krisis akhlak, akan tetapi pembinaan akhlak berusaha memberikan pembelajaran agama dan

memberikan dampak terhadap untuk mengetahui mana yang baik dan buruk .

Dan dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan akhlak dan moralitas anak remaja merupakan pembinaan akhlak dalam membentuk karakter anak remaja lebih baik lagi agar tidak tergerus dengan zaman.

b. Mengajarkan Ilmu Agama

Ilmu agama merupakan hal pertama yang harus diajarkan kepada setiap anak, karena dengan adanya ilmu agama sikap dan perilaku seseorang akan lebih mencerminkan akhlak dan moralitas yang baik. Mengajarkan ilmu agama merupakan pondasi yang kuat untuk membentuk kepribadian remaja.

Dalam pembinaan akhlak dengan mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak maupun remaja anak yatim memiliki cara tersendiri dalam mengajarkannya seperti memberikan materi dan perhatian penuh sesuai dengan ajaran islam agar apa yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti dalam hal materi dan perhatian bisa memberikan dampak terhadap anak remaja agar dapat membedakan perbuatan baik dan buruk.

Berdasarkan wawancara dengan Tokoh Agama Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa sekitar 25 anak remaja yang berstatus yatim dan 300 anak remaja keseluruhan kurang lebih di Desa

Sayurmahincat, terkadang remaja lebih banyak mendapatkan pembinaan disekolah secara mendalam dibandingkan pembinaan yang dilakukan oleh keluarga walaupun memang tidak terlepas dari kontrol atau didikan dari keluarga namun di luar dari situ banyak juga kegiatan positif lainnya yang mereka ikuti, seperti belajar mengaji dan mengikuti pengajian rujian remaja disebut NNB (Naposo Nauli Bulung) sebagai perkumpulan pemuda pemudi desa sayurmahincat dimana pengajian itu dilakukan setiap malam jumat dengan kegiatan ini juga memberikan dampak positif yaitu silaturahmi antar sesama remaja, kekompakan dan jauh dari hal-hal negatif.

c. Pembinaan Karakter

Peran keluarga membantu remaja dalam membangun karakter yang kuat dan moralitas yang baik. Melalui pengajaran agama, remaja diajarkan tentang nilai-nilai kejujuran, kesabaran, ketaqwaan. Ini membantu mereka mengembangkan sikap yang positif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Wawancara dengan Muhammad Fadlan Nst salah satu anak remaja di Desa Sayurmahincat memberikan pembinaan akhlak pada lingkungan keluarga dapat memberikan dampak besar terhadap karakter anak remaja tidak melakukan perbuatan dan prilaku buruk seperti mencuri, memakai narkoba, bolos sekolah

dan perbuatan buruk lainnya, bahkan dengan pembinaan akhlak anak remaja akan lebih terkontrol dan dapat membatasi diri hal-hal yang tidak baik, ini merupakan pembinaan karakter yang diperlukan oleh remaja saat ini, agar terbentuknya karakter yang baik serta bisa melakukan segala aktivitas yang positif tanpa merugikan orang lain di sekitarnya, dari wawancara dengan saudara Muhammad Fadlan Nst mengatakan :

“prilaku sangape akhlak nami inda separah prilaku buruk songon na menakko, mamakai narkoba, bolos sikolah, mangidup sangape prilaku lainna arana selalu do dipaingot orang tua rap keluarga, bopena memang adong beberapa dongan-dongan nasusah dipaingot rap pergaulan nasalah songon na mangidup rap bolos sikola tarsoni mia kebandelan nadi lakuon dongan-dongan nalain nai tai songon songon na mencuri rap mamakai narkoba inda pedo jungada wida mudah-mudahan ulang sampe ami anak remaja mangiut hal-hal nasoninan nabisa marusak masa depan nami.”<sup>2</sup>

“prilaku ataupun akhlak kami tidak separah prilaku buruk seperti mencuri, mamakai narkoba, bolos sekolah, meroko dan juga prilaku lainnya karan selalu dinasehati orang tua rap keluarga, walaupun memang ada beberapa teman-teman yang susah dinasehati dan pergaulan yang salah seperti merokok dan bolos sekolah hanya seperti itu kebandelan yang dilakukan teman-teman lainnya tapi kalau mencuri dan memakai narkoba belum pernah saya melihatnya, mudah-mudahan jangan sampai kami mengikuti hal-hal seperti itu yang bisa marusak masa depan kami.”

#### d. Mengembangkan Jiwa Sosial Anak

Dari Hasil wawancara dengan bapak Mantahari sebagai tokoh agama yang telah dilakukan oleh peneliti :

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadlan Nst, Remaja Yatim, Wawancara di Desa Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 16 Oktober 2024

“Maligi daganak remaja sannari sattak perluna pembinaan secara persuasif so lebih jeges dalam bersosial”<sup>3</sup>

“melihat anak remaja sekarang sangatlah perlu sekali pembinaan secarab persuasif agar lebih baik dalam bersosial”

pembinaan keluarga juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk bisa berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki nilai-nilai yang baik didalamnya. Ini dapat membantu mereka untuk bisa membedakan mana yang baik dan buruk serta merupakan tempat pertama yang dapat membentuk karakter anak remaja yang baik khususnya anak yatim usia remaja. Sehingga dapat membangun sosial yang positif. Dengan ini akan membentuk akhlak dan moralitas untuk masa depan yang baik dengan adanya pembinaan akhlak pada lingkungan keluarga.

## **2. Kendala Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas**

Pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga dalam mendidik akhlak dan moralitas remaja tidak terlepas dari faktor yang memengaruhi moralitas remaja sebagai berikut:

### **a. Kurangnya Pendidikan Dasar Agama**

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang harus pertama kali diberikan oleh setiap anak-anak remaja terutama anak

---

<sup>3</sup> Bapak Mantahari, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 16 Oktober 2024

yatim, sebab pendidikan agama sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, karena pendidikan agama menekankan pada nilai-nilai moralitas dan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap remaja, pendidikan agama merupakan pendidikan yang dapat menciptakan seorang remaja yang berakhlakul karimah serta memiliki nilai-nilai moralitas yang baik sesuai dengan hukum yang berlaku, dan dapat menciptakan remaja yang bisa membedakan antara perbuatan baik dengan perbuatan yang tidak baik.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak yatim remaja :

“ memang kurang do tu ami pendidikan dasar agama oleh orang tua atau keluarga lebih banyak diajarkan disikola agama sangape pesantren, makana ami bahat naso mamboto tentang ilmu agama islam nabisa menjaga berbuat kejahatan”<sup>4</sup>

“ memang kurangnya kami itu pendidikan dasar agama oleh orang tua atau keluarga lebih banyak diajarkan disekolah agama atau pesantren, makanya kami banyak yang tidak mengetahui ilmu dasar agama islam yang dapat menjaga berbuat kejahatan”

Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak dan moralitas remaja terutama remaja yatim di Desa Sayurmhaincat adalah kurangnya pendidikan agama yang diajarkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga dan lebih banyak diajarkan disekolah yang berbasisi

---

<sup>4</sup> Anak Yatim Remaja, 16 Oktober 2024

agama apalagi seorang anak remaja yang ditinggal wafat orang tua yang menjadikan anak remaja kurangnya perhatian dan pengarahan secara psikologis karena seorang anak remaja masih rentan dan labil untuk mengetahui bersosial yang baik dan buruk terutama sekitarnya. Inilah yang menyebabkan sebagian remaja kurang mengetahui dampak apa yang akan terjadi ketika mereka melakukan sikap atau perilaku yang tidak baik.

b. Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan remaja. Remaja akan mengikuti ataupun meniru lingkungannya terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temannya. Lingkungan yang baik akan menciptakan akhlak remaja yang baik pula, akan tetapi sebaliknya jika lingkungannya yang buruk akan menciptakan karakter remaja yang buruk pula.

Teman sebaya merupakan teman yang dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, jika seorang remaja tidak bisa memilih lingkungan dan teman sebaya yang baik, maka mereka akan mengikuti apa yang dilakukan teman sebayanya.

Wawancara dengan ibu Fitriani Nst :

“remaja sering mancece nda marsopan, merokok, bermain berjudi online, kurang rasa hormat tu orang tua disebabkan arani pengaruh lingkungan rap terutama pengaruh dongan sabaya”

“remaja sering berbicara tidak sopan, merokok, bermain judi online, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan terutama pengaruh teman sebaya”.<sup>5</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan dan teman sebaya yang buruk menjadi salah satu faktor yang memengaruhi moralitas pada remaja, karena remaja mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang mereka anggap keren walaupun belum tentu baik hasilnya. Serta perlu adanya bimbingan orang tua terhadap remaja, sebab orang tua yang paham agama belum tentu memiliki remaja yang baik moral dan akhlaknya.

c. Kurangnya perhatian orang tua

Perhatian orangtua merupakan bentuk pemusatan kasih sayang yang ditujukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik.

Wawancara dengan tokoh agama :

“Kurangnya perhatian orangtua ataupun keluarga memberikan dampak buruk terhadap akhlak dan moralitas remaja sebab orang tua tidak peduli terhadap apa yang dilakukan si anak sehingga anak lebih cenderung berbuat sesuka hati tanpa ada pertimbangan sebelumnya”<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup>Fitriani Nst, keluarga , Wawancara di Desa sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 17 Oktober 2024

<sup>6</sup> Tokoh Agama, Wawancara Di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 17 Oktober 2024

#### d. Remaja Sulit Dibina

Setiap remaja memiliki sifat dan karakter yang bermacam-macam. Tidak semua remaja bisa menerima apa yang diperintahkan guru dan orangtuanya. Dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak remaja terutama remaja yatim dalam membina moralitas dan akhlak remaja adalah sulitnya remaja untuk dibina dan dinasehati.

Wawancara dengan bapak Mantahari :

“anak remaja nasora dibina rap dinasehati merupakan kendala besar na dapat menjadikan remaja mempunyai kemerosotan akhlak dan moral”<sup>7</sup>.

“anak remaja yang tidak mau dibina dan dinasehati merupakan kendala besar yang dapat menjadikan remaja mempunyai kemerosotan akhlak dan moral”

Inilah mengapa sebagian remaja tidak bisa mencerminkan moral yang baik dikarenakan terjadinya pergaulan yang bebas sehingga remaja tidak mudah untuk dibina ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi akhlak anak remaja di Desa sayurmahincat Kecamatan Barumun selatan Kabupaten padang lawas terlihat dari beberapa faktor yaitu kurangnya pendidikan

---

<sup>7</sup>Mantahari, tokoh agama, Wawancara di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barunun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 17 Oktober 2024

dasar agama, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, remaja yang sulit dibina, sehingga banyak remaja yang kurang mematuhi guru dan orangtuanya dan tidak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang lain.

**3. Cara mengatasi kendala Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.**

Dari penelitian yang dilakukan dari setiap faktor permasalahan kurangnya akhlak dan moralitas anak remaja yatim tentu perlu perhatian penuh dari keluarga untuk menyelesaikan fenomena yang terjadi ketika anak remaja berperilaku buruk, maka dari itu solusi yang mempengaruhi perilaku dan moralitas anak remaja untuk lebih baik, sebagai berikut :

**a. Memberikan Pendidikan Dasar Agama**

Pendidikan agama sangatlah penting untuk memperbaiki perilaku dan moralitas anak remaja lebih baik, oleh sebab itu perlu bagi orang tua dan keluarga dekat anak remaja dengan memberikan arahan dan pengajaran tentang agama, sebab anak remaja akan terdidik karakternya ketika anak remaja diajarkan ilmu agama secara mendasar, tentu dengan pendidikan dasar agama psikologis anak remaja akan menjadi lebih baik karna dalam agama menanamkan nilai-nilai dan spiritual yang sangat penting bagi

kehidupan antara hubungan secara vertikal dengan Allah dan hubungan secara horizontal dengan manusia atau sosial.

Pendidikan agama perlu diterapkan kepada anak remaja yatim dimulai dari orang tua dan keluarga dekat dengan memberikan arahan dan pemahaman mendasar agama seperti menceritakan tentang menelani perilaku dan sifat Nabi Muhammad saw, mengajarkan baca al-Qur'an dan nilai-nilai moral agama lainnya, kemudian dari pada itu untuk memberikan pendidikan agama yang lebih mendalam bagi anak remaja dengan memberikan pendidikan ke sekolah yang berbasis agama.

Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Afrilia Mira salah satu keluarga anak yatim mengatakan bahwa :

“Pendidikan dasar agama sangat perlunya terhadap anak remaja karena anak yang sudah diajarkan ilmu agama membuat anak remaja baik akhlak dan moralitas, dalam pendidikan agama adap dan akhlak selalu diajarkan untuk membentuk karakter anak remaja menjadi lebih baik, apalagi anak remaja masih labil tentunya perlu diperhatikan zaman teknologi sekarang banyak hal-hal buruk yang bisa menyebabkan perilaku anak remaja menjadi terikut-ikut dan tidak bisa membatasi diri, dengan dibekali pendidikan agama insya Allah anak remaja menjaga diri membatasi diri perilaku buruk naterjadi dizaman sekarang.”<sup>8</sup>

“Pendidikan dasar agama sangatlah perlunya terhadap anak remaja karena anak yang sudah diajarkan ilmu agama membuat anak remaja baik akhlak dan moralitas, dalam pendidikan agama adap dan akhlak selalu diajarkan untuk membentuk karakter anak remaja menjadi lebih baik, apalagi anak remaja masih labil tentunya perlu diperhatikan zaman teknologi sekarang banyak hal-hal buruk yang bisa menyebabkan perilaku anak remaja menjadi terikut-ikut dan tidak bisa membatasi diri, dengan dibekali pendidikan agama insya Allah anak remaja menjaga diri membatasi diri perilaku buruk naterjadi dizaman sekarang.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Afrilia Mira, Keluarga, , Wawancara Di Desa sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 20 Oktober 2024

allah anak remaja menjaga dan membatasi diri perilaku buruk yang terjadi dizaman sekarang”

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama itu sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak remaja melalui orang tua atau keluarga dan juga pendidikan agama disekolah yang berbasis agama, pendidikan agama bisa dikatakan solusi yang tepat dalam memperbaiki perilaku, akhlak dan moralitas anak remaja yang menunjang masa depan anak remaja yang lebih baik.

b. Membuat kegiatan Positif

Kegiatan positif merupakan salah satu hal yang paling mendukung untuk menjauhkan anak remaja dalam perilaku buruk yang mendorong anak remaja terjaga dari lingkungan sosial yang tidak baik.

Wawancara dengan salah satu anak remaja yatim mengatakan :

“kegiatan positif tu ami sangatlah berdampak untuk menjauhkan ami remaja dari perilaku-prilaku buruk, ami anak remaja selalu mengadakan pengajian rutin setiap malam jum’at dari persatuan pemuda-pemudi desa atau persatuan NNB (naposo nauli bulung) ngen kegiatan pengajian rutin bahat hal-hal positif ami dapotkon salah satuna pabahat silaturahmi antar sesama remaja rap manjago ngen perilaku naso bermanfaat”.<sup>9</sup>

“kegiatan positif terhadap kami sangatlah berdampak untuk menjauhkan kami remaja dari perilaku-prilaku buruk, kami anak remaja selalu mengadakan pengajian rutin setiap malam jum’at dari persatuan pemuda-pemudi desa atau persatuan NNB (naposo

---

<sup>9</sup> Anak remaja yatim, Wawancara Di Desa sayurmahincat Kecamatan Barumon selatan Kabupaten padang lawas, Tanggal 20 Oktober 2024

nauli bulung) dari kegiatan pengajian rutin banyak hal-hal positif kami dapatkan salah satunya memperbanyak silaturahmi antar sesama remaja dan menjaga dari perilaku yang tidak bermanfaat”.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan positif perlu selalu diadakan untuk kebutuhan anak remaja sekarang, karena faktor lingkungan atau sosial yang baik sangatlah berpengaruh dari perilaku dan moralitas anak remaja, seperti kegiatan pengajian, tablik akbar dan pelatihan-pelatihan bakat yang dapat melatih kemampuan anak remaja yang menjadikan anak remaja jauh dan terjaga dari kebiasaan lingkungan dan sosial buruk yang tidak ada manfaatnya.

c. Memberikan Perhatian Penuh

Perhatian Penuh merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan semangat anak remaja terutama remaja yang ditinggal wafat orang tua yang mungkin kurangnya perhatian justru menyebabkan anak remaja kurang terkontrol dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan, maka dari itu penting peran keluarga dalam memberikan perhatian kepada anak remaja agar menjadi pribadi yang lebih baik, anak remaja merupakan masa pubertas dan masih labil dalam membatasi diri dari hal yang buruk, tentunya perhatian orang tua dan keluarga akan memberikan pengaruh besar terhadap anak remaja kearah yang lebih baik lagi.

Wawancara dengan keluarga anak remaja yatim mengatakan :

“ kami menyadari bahwa anak remaja perlu perhatian penuh apalagi zaman teknologi dan lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak menjadi

terikut-ikut, kami sebagai keluarga akan selalu berusaha memberikan perhatian so ulang terikut-ikut ngen lingkungan sosial yang tidak baik”<sup>10</sup>

“ kami menyadari bahwa anak remaja perlu perhatian penuh apalagi zaman teknologi dan lingkungan sosial sekarang banyak mambuat anak menjadi terikut-ikut, kami sebagai keluarga akan selalu berusaha memberikan perhatian agar tdiak terikut-ikut dari lingkungan sosial yang tidak baik

Dalam hal ini bisa dipahami bahwa anak remaja diberikan perhatian penuh secara persuasi agar dapat memberikan dampak yang baik perkembangan sosisal dan mengontrol diri dari hal-hal negatif karna adanya perhatian penuh, maka dari pada itu penting peran keluarga terhadap anak remaja terkhusus remaja yatim, dimana akan membawa dampak besar terhadap dengan adanya perhatian penuh sebagai *support system*.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembinaan akhlak anak yatim usia remaja dalam mendidik akhlak remaja di Desa sayurmahincat Kecamatan Barumun selatan Kabupaten padang lawas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dan dikemukakan di atas selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan hasil penelitian dengan teori yang ada mengenai pembinaan akhlak anak yatim usia remaja di Desa sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten padang lawas. Pembinaan akhlak merupakan pendidikan non formal kepada anak, dan dapat menunjang dan memotivasi seorang anak

---

<sup>10</sup> Keluarga , Wawancara Di Desa sayurmahincat Kecamatan Barumun selatan Kabupaten padang lawas, Tanggal 21 Oktober 2024

remaja untuk mencapai akhlak dan moral yang lebih sesuai dengan ajaran syariah Islam dan dapat meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia. Dengan memberikan pemahaman dan perhatian kepada anak remaja tentang agama dan hal positif lainnya, sebab pembinaan akhlak yang diterima oleh remaja di bangku sekolah tidak sepenuhnya mampu mencukupi kebutuhan pembinaan akhlak remaja terutama anak remaja yatim yang salah kedua orangtuanya sudah wafat maka dibutuhkan pembinaan akhlak mendasar dari keluarga.

Keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia terutama dalam peningkatan pendidikan akhlak, agama, dan sosial dalam membentuk akhlak dan moral yang baik kepada remaja di era saat ini. Pembinaan akhlak anak yatim usia remaja di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dalam mendidik akhlak dan moralitas anak remaja menurut peneliti sudah dapat dikatakan cukup baik, peneliti dapat menyatakan seperti ini sebab telah cukup memberikan perubahan kepada anak yatim usia remaja dalam hal pembentukan sikap serta perbuatan dengan mengajarkan ilmu agama dan bersosial yang baik sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Pembinaan akhlak anak yatim usia pada lingkungan keluarga selain sebagai tempat pertama dalam hal pendidikan tetapi juga dapat membentuk akhlak karakter yang positif sehingga anak remaja dapat lebih baik dalam bersosial dan juga dapat membatasi diri dari perbuatan atau perilaku buruk.

Pengajaran yang disampaikan oleh pembinaan pada lingkungan keluarga sudah cukup sesuai dengan kaidah-kaidah tuntunan ajaran Islam dan kebutuhan para anak remaja terutama remaja yang bestatus yatim. adapun pengajaran yang disampaikan merupakan pembinaan akhlak sebagai proses dan pendidikan manusia untuk bisa menjalani kehidupan secara seimbang antara dunia dengan akhirat.

Peneliti juga menemukan bahwasanya para anak remaja terutama anak yatim usia remaja sudah cukup banyak berperilaku baik, akan tetapi masih ada sebagian remaja yatim yang masih menyimpang. Dalam hal ini pembinaan akhlak anak remaja merupakan kewajiban bersama serta dapat memposisikan peranannya masing-masing. Orangtua dan keluarga serta masyarakat memiliki peranan atas pembinaan yang dilakukan terhadap anak remaja terutama remaja yatim, pembinaan ini tidak cukup dilakukan oleh tatanan kemasyarakatan saja apabila orangtua dan keluarga tidak ikut serta melakukannya. Ada beberapa kendala yang terjadi dalam membina akhlak dan moralitas anak remaja yang sewajarnya untuk melakukan penanganan yang baik sesuai dengan masalah yang terjadi pada perilaku anak remaja. Orang tua dan Keluarga tentunya berupaya memberikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan anak remaja terutama remaja yatim di zaman sekarang ini yang kemerosotan akhlak dan moral mulai berkurang. Melakukan pembinaan akhlak anak remaja harus memerlukan perhatian yang besar dari berbagai pihak orangtua dan keluarga maupun masyarakat setempat.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu ada beberapa kesamaan dan perbedaan dari segi karakter dan permasalahan yang terjadi pada anak remaja, namun peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi perbandingan dari penelitian terdahulu sebab peneliti melihat dari pembinaan, kendala dan cara mengatasi kendala yang terjadi pada anak remaja apalagi tantangan zaman yang dinamis yang membuat peneliti mengamati dari perkembangan zaman dan teknologi, penelitian yang dilakukan dibandingkan penelitian terdahulu melihat aspek dan fenomena yang terjadi pada anak remaja sekarang tergantung kebutuhan anak remaja dan permasalahan yang terjadi pada lingkungan sosial setiap daerah, dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian ini menambah pengetahuan lebih luas dan dapat dijadikan sebagai inspirasi dan ide baru bagi penulis untuk menemukan hal-hal baru yang lebih efektif dalam pembinaan akhlak remaja dimasa sekarang.

#### **d. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengaku bahwa dalam melakukan penelitian masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai narasumber di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pokok yang dibahas
3. Peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan kebenarannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Pembinaan Akhlak Anak yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas” dapat diambil kesimpulan bahwa Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Dalam Kategori cukup baik meski ada hambatan yang dialami Keluarga dalam mendidik akhlak anak remaja.

1. Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yaitu: sebagai tempat pertama proses dan pendidikan akhlak, mengajarkan ilmu agama, pembentukan karakter, dan pengembangan sosial.
2. Kendala yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yaitu: kurangnya pendidikan dasar agama, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya perhatian orang tua, serta remaja sulit untuk dibina.
3. Cara mengatasi Kendala yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat

Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas yaitu :  
memberikan pendidikan dasar agama, membuat kegiatan positif, serta  
memberikan perhatian penuh.

## **B. Implikasi hasil penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul  
“Pembinaan Akhlak Anak yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga  
di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang  
Lawas”, maka dapat dilihat bahwa implikasi hasil penelitian Pembinaan  
Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa  
Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas  
memberikan dampak yang besar terhadap karakter dan moralitas anak  
remaja khususnya remaja yang berstatus yatim.

Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan  
Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten  
Padang Lawas, melihat dari beberapa aspek seperti mendidik anak yatim  
berprilaku, mengajarkan ilmu agama, pembinaan karakter, serta  
mengembang jiwa sosial anak memberikan dampak besar terhadap  
perkembangan dalam pembentukan akhlak, karakter, dan moralitas anak  
remaja yang lebih baik

Dari pengamatan peliti yang terjadi dalam pembinaan akhlak anak  
remaja terutama remaja yatim berdampak pada etika dan moral remaja  
yang semakin menurun sehingga anak remaja susah untuk diatur serta  
melakukan prilaku negatif yang tidak bermoral. Kemudian membuat

kegiatan positif, serta memberikan perhatian penuh, ini merupakan cara ataupun solusi yang cukup efektif untuk memberikan dampak yang baik terhadap anak remaja terutama remaja yang berstatus yatim.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak keluarga agar selalu perhatian dan mengontrol dalam memberikan pembinaan. Sebab keluarga dapat membawa pengaruh positif bagi para anak-anak remaja khususnya remaja yatim.
2. Diharapkan kepada anak remaja khusus remaja yatim untuk tetap memberikan perilaku yang baik serta moralitas yang baik di dalam masyarakat
3. Kepada masyarakat Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas untuk bisa memberikan perhatian yang besar terhadap akhlak dan moralitas anak remaja terutama remaja yatim, sebab anak remaja merupakan penerus generasi bangsa yang akan mendatang
4. Diharapkan bagi pembaca untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT, dengan penuh keikhlasan dan seutuhnya menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT saja.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian masalah ini supaya didapatkan hasil yang lebih luas dan mendasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Abrori, S.Pd, M. Kes, *Buku Ajar Infeksi Seksual* (UM Pontianak Pers, 2017)

Al-Afghani, Ahmad *Hadis-Hadis Pilihan tentang Anak Yatim*. Jakarta: Penerbit Al-Mukhlis . (2015).

Abdurrahman, W *Pendidikan Keluarga untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media. . (2016).

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rif. 2018

Al-Afghani, Ahmad. *Hadis-Hadis Pilihan tentang Anak Yatim*. Jakarta: Penerbit Al-Mukhlis (2015).

Ahmad, M. "*Etika Islam dalam Pengelolaan Harta Anak Yatim.*" *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), (2020).

Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Volume 12, No. 3, 2020

Al-Qur'an dan Hadis. *Kumpulan Hadis Pilihan tentang Anak Yatim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. (2018).

Asep Usman Ismail, MA. *Al-Qur'an dan kesejahteraan sosial*, (Ciputat: Perpustakaan Nasional Katalog dalam terbitan (KDT), 2012),

Dadang Hawari, *Perkawinan dan Keluarga (Jurnal Yatim Ulul Albab: Vol.XX, No. 248, 2019)*

Dedi Fatrida, dkk, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020),

Djaali, Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2000)

Dudung Rahmat Hidayat, dkk., *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Cetakan kedua tahun 2007)

Fatma Sarie, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023)

Gusti Arma, *Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi* (Padangsidempuan: UIN Syahada, 2021)

Hanafi, M. *Pendidikan Karakter dan Kemandirian Anak Yatim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2018).

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2005)

Hidayati, N. *Psikologi Anak Yatim: Pendekatan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2019).

Hidayah, N. "*Peran Komunikasi dalam Pendidikan Keluarga*." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), (2017).

Imam asy-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Surabaya, Bina Ilmu, 1995)

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

Irham Saleh, *Proses Pendidikan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan keluarga Di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Skripsi* (Padangsidempuan: UIN Syahada, 2015)

Khatib Ahmad Abthut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2020)

Latif Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019)

Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kauntitatif (Penelitian Kesehatan)*, (Jakarta Selatan: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2022)

Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jember: Kalam Mulia, 1999)

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2019)

Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

Muhtarom, *Isu-Isu Kontemporer* (Kudus, Maktabah, 2018)

Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997)

- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2017).
- Nasution, S. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara (2010).
- Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan*, Dalam Dedeng Rosyidin 2020
- Nyaindah Muntyas Subekti, dkk, "Gambaran Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja", *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, Volume 1, No. 2, Maret 2020,
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, ( Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992)
- Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2021)
- Roslaini Siregar, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja Di Desa Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi (Padangsidempuan: UIN Syahada, 2015)
- Rizky, A. (2019). *Pengembangan Karakter Remaja dalam Menghadapi Peer Pressure*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujana, W. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2018),
- Suharno, E. (2019). "Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5(3),
- Tafsir al-Khazin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1995).
- Wahid, A. H., Muali, C., & Sholehah, B. *Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, (2018).
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000)
- Zamroni Amin "STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK" 2019
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Syakir Media Press, 2021)

Zulaeha Amdani, dkk, “*Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa*”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 2, No. 7, Desember 2021.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### 1. Daftar Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yang berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Yatim Usia Remaja Pada Lingkungan Keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan serta tingkah laku anak yatim usia remaja ketika melakukan pembelajaran di sekolah di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas
- b. Mengamati perilaku dan moral anak yatim usia remaja di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas
- c. Mengamati Faktor-faktor Penghambat pada moralitas anak yatim usia remaja di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas
- d. Mengamati peran keluarga, guru dan masyarakat dalam membina moralitas anak yatim usia remaja di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

## 2. Daftar Wawancara

### a. Wawancara dengan tokoh agama di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

1. Bagaimana pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Padang Lawas?
2. Apa kendala yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Padang Lawas?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Padang Lawas?

### b. Wawancara dengan anak usia remaja di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

1. Bagaimana pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Padang Lawas?
2. Apa kendala yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Padang Lawas?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Padang Lawas?

c. Wawancara dengan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

1. Bagaimana pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Padang Lawas?
2. Apa kendala yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Padang Lawas?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak yatim usia remaja pada lingkungan keluarga di Desa Sayurmahincat Kecamatan Barumun Selatan Padang Lawas?

4. Daftar Dokumentasi

- a. Mencari dan menemukan berbagai sumber penelitian berupa informasi seperti buku, jurnal, atau agenda lainnya yang mengenai dengan proses pendidikan akhlak anak yatim.
- b. Mencari berbagai data pendidikan akhlak anak yatim
- c. Mencari dan menemukan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi sebagai bahan pendukung.

## DOKUMENTASI



Dokumentasi : wawancara dengan tokoh agama pada tanggal 17 oktober 2024



Dokumentasi : wawancara dengan keluarga pada tanggal 17 oktober 2024



Dokumentasi : wawancara dengan keluarga pada tanggal 27 oktober 2024



Dokumentasi : wawancara dengan anak remaja pada tanggal 16 oktober 2024